

IBM PENGEMBANGAN USAHA BATIK DAERAH DI DESA KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG

IBM BUSINESS DEVELOPMENT BATIK THE AREA IN THE VILLAGE KLAKAH DISTRICT LUMAJANG

Ninik Lukiana

Pogram Studi Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang, Jl. Gatot Subroto No. 4, Lumajang, 67352, Indonesia

E-mail: ibundaninik@gmail.com

Abstrak

Industri kecil batik "SEKAR SARI" dan "SUMBER AGUNG" mengembangkan usaha batik daerah yang memiliki desain motif khusus dengan menonjolkan kedaerahannya, memiliki ciri khusus motif gambar pisang/bakal pisang, gunung dan jaran kencak (kuda menari).

Kegiatan ipteks bagi masyarakat ini berupa pelatihan teknologi dan desain batik, memberikan bantuan pembuatan sarana tempat penjemuran batik permanen, memberikan bantuan pembuatan prasarana tempat pelorodan/bak cuci batik, tempat pembuangan limbah pelorodan, memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen untuk pemasaran dan pencatatan akuntansi sederhana.

Hasil pelatihan desain motif batik diperoleh desain yang menjadi ciri khusus batik Kecamatan Klakah, juga diperoleh cara pembuatan batik yang lebih efisien dengan menggunakan pewarnaan remasol dan penggunaan alat berupa bidangan yang terbuat dari bambu. Pembuatan tempat pelorodan permanen dengan menempatkan penyaringan, sehingga limbah yang terbuang hanya berupa air bekas pewarnaan. Limbah lilin tersaring yang selanjutnya masih bisa dipergunakan kembali. Limbah air mengalir pada tempat pembuangan berupa resapan sehingga tidak masuk ke sungai dan tidak terjadi pencemaran lingkungan. lokasi penjemuran yang tidak langsung terkena sinar matahari akan menghasilkan pewarnaan batik yang lebih sempurna.

Kata kunci: batik daerah, pelorodan, teknologi desain motif dan jaran kencak.

Abstract

Small industrial of batik "SEKAR SARI" and "SUMBER AGUNG" is a small industry develop business the batik area which has a special design motif that accentuates their regional, has a special characteristic on the motif, such as a banana image, banana shoots, mountain and dance horse.

Ipteks activities for the community of training technology, design batik, provided assistance in establishing a permanent means of drying space batik, provided assistance in establishing of infrastructure the place pelorodan/sink batik, disposal waste pelorodan, providing training and assistance in the management of marketing and simple accounting .

Training results obtained special design that characterizes the batik District Klakah, obtained ways of the making batik is more efficient with using staining remasol and the use of tool of the form bidangan of the of bamboo. The Making a place permanent pelorodan by placing filtering, so that waste water is wasted just a coloration secondhand. The wax Waste filtered which next can still be used again. The water Waste flows in place the form disposal a filtering so it does not get the river

and do not pollute the environment, location, drying is not directly exposed to sunlight will produce a more perfect batik coloring.

Keywords: *Batik The Area, Pelorodan, Technology, Design Motifs And Dance Horse.*

Pendahuluan

Analisis Situasi Mitra

Hasil survei kondisi 2 (dua) Industri Kecil Batik “SEKAR SARI” dan “SUMBER AGUNG” di desa Klakah Kabupaten Lumajang dikelola oleh pemilik perseorangan yang mengelola dari proses produksi pelaksanaan proses pembatikan sampai pemasaran. Modal awal pendirian bersumber dari Disperindag Kabupaten Lumajang berupa bahan kain mori, lilin batik, pewarna, uang tunai untuk karyawan (transport, uang makan), dan pelatihan tentang teknologi dan teknik desain serta pewarnaan dari Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta. Awal produk berdasarkan pesanan taplak meja. Sumber daya manusia/tenaga kerja setiap industri kecil berjumlah 10-20 orang, dengan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan. Tenaga kerja belum memiliki ketrampilan membatik yang bersertifikat, tetapi rancangan motif/corak yang dihasilkan dapat diterima oleh selera pasar dan sesuai dengan motif tradisional. Bahan baku dasar kain mori, bahan pembantu lilin batik dan pewarna, dengan sarana lokasi pembatikan (memadai) dan penjemuran (kurang memadai), prasarannya canting, tungku, (kurang memadai) tempat pencelupan (kurang memadai), pelorodan dan pembuangan limbah pelorodan (belum ada), perlengkapan gawangan, bandul, wajan, kompor, celemek, canting, dan saringan. Proses produksi masih berdasarkan pesanan karena keterbatasan bahan baku dan bahan pembantu juga kondisi sarana dan prasarana tempat produksi yang masih sangat terbatas. Proses awal pengetelan, pemolaan, pembatikan, pewarnaan, pelorodan.

Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dilakukan, industri kecil usaha batik yang menjadi mitra program IbM ini mempunyai permasalahan yang segera dicari solusinya antara lain:

1. Desain motif batik masih sederhana, masih terbatasnya kreatifitas dan ketrampilan dari karyawan, diharapkan pengrajin batik harus memiliki teknik membuat motif yang dapat menghasilkan corak batik dengan nilai estetika yang tinggi.

2. Sarana yang dibutuhkan lokasi penjemuran masih jadi satu dengan lokasi produksi, tempat pelorodan masih menggunakan ember-ember, sehingga proses pelorodan dicelup pada air di ember-ember kemudian dibuang yang membutuhkan proses lama dan kurang efektif.
3. Tempat pembuangan limbah pelorodan dibuang pada halaman/sekitar lokasi.
4. Belum adanya pengelolaan keuangan dan memasarkan batik, karena laporan keuangan pemilik memperoleh data dan informasi yang belum tersusun secara sistematis, dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Memasarkan batik masih terbatas berdasarkan pemesanan dan belum adanya mengemas dan mempromosikan.

Gambar 1.
Desain Motif Batik Masih Sederhana Dan Tempat Pembuangan Limbah Pelorodan Dibuang Pada Halaman



Target Keluaran

Target yang dicapai di dalam ipteks bagi masyarakat ini berupa pencapaian tujuan umum kegiatan ipteks bagi masyarakat yaitu untuk menggali potensi pengembangan batik daerah, dengan rencana kegiatan:

- a. Memberikan pelatihan teknologi dan desain batik.
- b. Memberikan bantuan perbaikan sarana tempat penjemuran batik.
- c. Memberikan bantuan pembuatan prasarana berupa tempat pelorodan dan tempat pembuangan limbah pelorodan.

d. Pendampingan manajemen berupa pencatatan akuntansi sederhana.

Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat bagi industri kecil dari ke dua mitra antara lain :

1. Desain batik dengan ciri khas tertentu,
2. Sarana tempat penjemuran batik,
3. Prasarana berupa tempat pelorotan dan tempat pembuangan limbah pelorotan,
4. Pengelolaan manajemen dalam hal pencatatan akuntansi dan pemasaran sederhana.

Manfaatnya yang diharapkan bagi mitra Industri Kecil Batik “SEKAR SARI” dan “SUMBER AGUNG” di desa Klakah Kabupaten Lumajang adalah :

- a. Potensi produk dengan meningkatkan kualitas batik daerah;
- b. Dampak sosial dengan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar tempat usaha dengan terbukanya kesempatan kerja,
- c. Ekspansi/pengembangan yang berkelanjutan meningkatkan kemandirian pengusaha batik daerah dengan meningkatkan akses informasi dengan pemerintah dan swasta.

Metode Pelaksanaan

Kerangka konsep solusi alternatif yang ditawarkan untuk desain motif antara lain:

1. Diskusi dan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dengan mitra untuk menghindari konflik apabila solusi alternatif diimplementasikan.

Gambar 2.
Diskusi Tim



- Memberikan pelatihan kepada karyawan untuk teknik pembuatan desain motif batik dengan tenaga instruktur teknik pembuatan desain motif batik yang lebih bercirikan pada daerah Lumajang.

Gambar 3.
Pelatihan mendesain batik



- Memberikan sarana dan prasarana berupa pembuatan: penjemuran dengan terlindungi atap; tempat pelorodan (bak cuci batik); tempat pembuangan limbah pelorodan.

Gambar 4.
Desain Bak Cuci Batik dan Tempat Pembuangan Limbah Pelorodan



- Pendampingan manajemen berupa pencatatan akuntansi sederhana
Manajemennya adalah aspek akuntansi dan pemasaran sederhana, akuntansi difokuskan pada pengembangan pengelolaan sistem keuangan, pemasaran difokuskan pada proses promosi untuk memperkenalkan produk pada

masyarakat. Pelaksanaan program Ibm ini dibutuhkan partisipasi mitra agar program mencapai tujuan, antara lain: (a) bersedia berdiskusi dan berpartisipasi aktif bersama tim pelaksana dalam pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan; (b) ikut memberikan saran dan masukan dalam mendesain sarana dan prasarana; ikut serta dalam uji coba dan demonstrasi alat dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dimiliki mitra tempat demonstrasi; (c) menyiapkan tenaga kerja untuk membuat sarana dan prasarana; (d) bersedia bekerjasama secara berkelanjutan untuk monitoring dan evaluasi yang secara periodik sampai kelompok mitra bisa mandiri dalam menghasilkan produk batik yang berkualitas dengan penciri khusus dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Hasil yang Dicapai

1. Pembuatan Desain Motif Batik Berciri Khusus

Mendatangkan instruktur untuk kegiatan pelatihan desain motif batik untuk menghasilkan motif batik yang berciri khusus dan estetik, tempat di lokasi Mitra Ik Batik, peserta yang ikut pada pelatihan ini sebanyak 14 orang. Langkah-langkahnya:

- a) Merancang/mendesain motif batik yang digunakan dalam pelatihan dan disempurnakan menjadi desain yang estetik, dengan beberapa variasi model desain batik berciri khusus yang diharapkan.

Gambar 5.
Beberapa desain motif batik dari hasil pelatihan



- b) Membeli bahan, kain dan pewarnaan, peralatan kuas, karbon kain dan canting elektrik.

Gambar 6.
Bahan-Bahan Untuk Membatik



dan membuat alat untuk membuat bidang yang terbuat dari bambu sebagai bentangan kain yang telah didesain dan siap dilakukan pewarnaan.

Gambar 7.
Bidang dari bambu



- c) Pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung dengan jadwal yang telah ditetapkan, selama 4 (empat) hari berturut-turut antara tanggal 14 Mei sampai dengan 17 Mei 2015, dengan durasi waktu pelaksanaan pelatihan setiap harinya antara jam 09.00 WIB. sampai jam 15.00 WIB.

Gambar 8.
Pelatihan Awal Dan Mendesain Motif Dengan Gambar Kuda Menari, Pisang Dan Nangka



Gambar 9
Proses pencantingan/Pencoletan, Pewarnaan Sampai Dengan Penjemuran



1) Pembuatan Sarana dan Prasarana

Langkahnya:

- (a) Berdiskusi antara tim pelaksana dan mitra tentang luas lokasi yang akan digunakan, desain tempat penjemuran, tempat pelorodan dan pembuangan limbah, tenaga yang akan melakukan kegiatan pembuatan serta menjadwalkan pelaksanaan pengadaan bahan dan pembuatan;
- (b) Merancang atau mendesain sarana yang akan dibuat disesuaikan dengan kebutuhan mitra, dan memudahkan tenaga yang akan melaksanakan pembuatan secara fisik;
- (c) Pembelian bahan sesuai kebutuhan dan tahap pengerjaan; 4) pembuatan sarana oleh tenaga yang ahli dalam melaksanakan pekerjaan tersebut dan dilakukan pemantauan oleh tim pelaksana dan mitra selama proses pembuatan sarana, yaitu penjemuran, pelorodan, tempat pembuangan limbah pelorodan

Gambar 10

Diskusi Tim Terkait Dengan Lokasi Dan Desain Tempat Pembuatan Penjemuran, Pelorodan Dan Pembuangan Limbah





2) Pelatihan Akuntansi dan Pemasaran Sederhana

Peserta pelatihan akuntansi dilatih untuk membuat pembukuan yang mudah, praktis dan benar sehingga memudahkan pelaku usaha untuk menghitung dan menganalisis keuangan usahanya, karena selama ini belum dilakukan secara tertib dan benar.

Gambar 11
Pelatihan akuntansi dan Pemasaran Sederhana



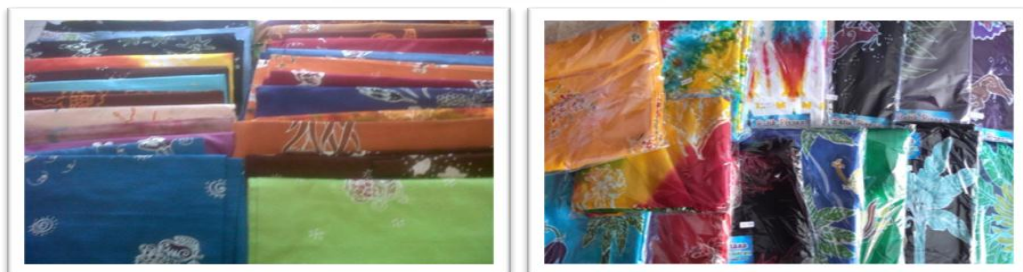
Setelah pelatihan, tim masih akan melakukan pendampingan untuk mendampingi pelaku usaha memperbaiki pembukuan usahanya. Pelatihan pemasaran antara lain konsep dasar pemasaran dan cara-cara melakukan promosi, dengan *output*: pemberian label batik nama “BATIK PIRANA” yang merupakan kepanjangan dari pisang, *jaran* dan angka, rencana selanjutnya nama/label batik tersebut akan didaftarkan pada Disperindag Propensi untuk mendapatkan paten, pembuatan tas tempat kain batik desain dan label tertera BATIK PIRANA. Mengikuti pameran meskipun kegiatan ini

bukan merupakan bagian dari rencana kegiatan namun mitra telah mengikuti pameran batik dengan membawa nama “BATIK PIRANA”.

Gambar 12
Tas Untuk Memperkenalkan Nama Batik “Pirana”



Gambar 13
Produk Batik Yang Berciri Khusus Dan Estetik



Simpulan dan Saran

Simpulan dari Kegiatan Iptek bagi Masyarakat:

- Diperoleh desain motif batik dengan corak daerah yang estetik yang menonjolkan kekayaan alam dan budaya, dan diperoleh teknik pewarnaan remasol yang lebih mudah, praktis dan efektif;
- Pengenalan teknik pencoletan menggunakan canting elektrik untuk mempermudah teknik mencolet dengan hasil yang lebih bagus dan lebih cepat;
- Pembuatan tempat pelorodan (bak cuci batik) untuk mempermudah proses pelorodan, proses mencuci batik lebih maksimal, dan tempat pembuangan limbah pelorodan sehingga lingkungannya lebih bersih dan nyaman;
- Teknik pencatatan akuntansi dan pemasaran sederhana untuk membantu mitra mengelola modal dan aset lebih baik, pelebelan pada batik dengan nama “BATIK PIRANA” lebih memperkenalkan batik pada masyarakat luas.

Saran Berkelanjutan:

- 1) Tambahan peralatan berupa: alat cap, kompor dan drum bekas untuk merebus kain, canting elektrik dan beberapa peralatan lain;
- 2) Bahan dasar kain dan pewarna menunjang kegiatan proses produksi agar persediaan batik cukup tidak hanya berdasarkan pesanan;
- 3) Pelatihan desain motif dan teknik pewarnaan untuk lebih memahami teknik batik, metode dan teknik pewarwaan yang berbeda-beda;
- 4) Pendampingan manajemen untuk memasarkan produk untuk mengenalkan/mempromosikan “BATIK PINARA” ke masyarakat luas Lumajang dan diluar Kabupaten Lumajang antara lain mengikuti kegiatan pameran batik.

Daftar Pustaka

- Balai Besar Batik dan Kerajinan. 1985. *Motif Batik I*. Yogyakarta.
- Balai Besar Batik dan Kerajinan. 2012. *Modul 2. Pelatihan Batik Cual*. Yogyakarta.
- G. Gustami. Ramelan Rahardi dan Suratno Budi. *Materi-materi seminar nasional dan workshop IKM Batik dan pameran batik*. Yogyakarta : BBKB.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Yogyakarta.